

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis yang telah dipaparkan di bab sebelumnya mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* dan pendaayagunaannya dalam proses perencanaan produksi atas dasar *sales stock* pada PT. TJP, maka dapat disimpulkan:

1. Kualitas informasi

Data yang diolah berkaitan dengan persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* adalah data yang relevan dengan kebijakan penjualan dan perhitungan biaya produksi per unit. Data mengenai persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* tidak akurat, hal ini dikarenakan barang jadi yang ada di bagian produksi yang sebagian proses produksinya terhenti tidak dlaporkan dan dicatat sebagai persediaan barang jadi.

Informasi barang jadi memuat keterangan yang rinci dan dapat ditelusuri serta mudah dimengerti oleh penggunanya.

2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* telah didasarkan pada catatan aktivitas barang secara lengkap, prosedur yang memadai, didukung dengan organisasi yang terstruktur dengan baik dimana bidang logistik sebagai penanggung jawab persediaan memiliki fungsi yang terpisah dari bidang-bidang lain. Bidang logistik telah

ditunjang pula oleh tenaga kerja yang terampil dalam penyediaan dan pengelolaan data persediaan barang jadi dan pelaksanaan pencatatan dan pengelolaan data dilakukan pada hari yang sama saat terjadi transaksi, namun ada barang jadi atas dasar *sales stock* yang tidak dicatat sebagai persediaan barang jadi hal ini dikarenakan belum adanya prosedur mengenai pencatatan persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* yang proses produksinya terhenti.

Dari uraian ini memberikan simpulan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* kurang memadai.

3. Berdasarkan hubungan tingkat persediaan produksi dan permintaan, dimana persediaan akhir merupakan penjumlahan persediaan awal ditambah produksi dan dikurangi penjualan. Untuk pengendalian persediaan akhir maka besarnya produksi harus mempertimbangkan perkiraan permintaan dan persediaan awal. Adanya stock barang jadi atas dasar *sales stock* yang berlebih dan tidak berhasil terjual, hal ini dikarenakan belum ada kebijakan yang jelas mengenai berapa *sales stock* yang dapat dipertimbangkan untuk diproduksi. Dari proses penyusunan MPS tampak bahwa rencana produksi belum mempertimbangkan tingkat persediaan awal barang jadi atas dasar *sales stock*. Hal ini mencerminkan pula bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* belum didayagunakan didalam perhitungan MPS.

5.2 Saran

Untuk menghasilkan informasi mengenai persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* yang menggambarkan jumlah barang jadi yang sebenarnya maka disarankan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* harus disempurnakan. Pemyempurnaan yang dimaksud tersebut yaitu dengan menambahkan prosedur bagi bagian produksi. Prosedur yang harus ditambahkan adalah pencatatan dan pelaporan seluruh hasil produksi barang jadi termasuk barang jadi atas dasar *sales stock* yang sebagian proses produksinya terhenti. Pencatatan serta pelaporan tersebut harus dilakukan pada hari yang sama dengan kejadian produksi barang jadi tersebut.

Untuk dapat meningkatkan efisiensi perusahaan yaitu berupa tercapainya tingkat persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* yang minimal namun tetap dalam jumlah yang cukup memadai, maka disarankan bahwa sistem informasi akuntansi atas dasar *sales stock* harus didayagunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perencanaan produksi atas dasar *sales stock*.

Informasi barang jadi atas dasar *sales stock* yang diperoleh melalui bagian *Accounting* harus digunakan pada rapat perencanaan produksi yang melibatkan semua bagian fungsional, operasional dan marketing, untuk mengukur berapa jumlah produksi atas dasar *sales stock* yang dapat dilaksanakan, ukuran besarnya produksi tersebut tentunya dengan menggunakan perhitungan dan kebijakan perusahaan itu sendiri, supaya produksi atas dasar *sales stock* dapat terkendali.